

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini, perkembangan dunia Farmasi sangat pesat terutama di Industri Farmasi. Oleh sebab itu, pemerintah melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan mengeluarkan regulasi mengenai Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) tahun 2018 dengan tujuan mengatur segala aspek terutama dalam pembuatan dan pengembangan obat-obatan agar senantiasa memenuhi standar yang telah ditetapkan untuk menjamin keamanan, efektivitas dan kualitas dari produk obat yang dihasilkan, sehingga diperlukan pedoman kerja agar produk yang dihasilkan tetap konsisten dan memenuhi persyaratan (*safety, efficacy, quality*). Dalam Perka BPOM No. 34 tahun 2018 pedoman CPOB wajib menjadi acuan bagi Industri Farmasi dan sarana yang melakukan kegiatan pembuatan Obat dan Bahan Obat. Proses pembuatan obat dan bahan obat harus memiliki khasiat, bermutu dan aman sehingga diperlukan personel yang terqualifikasi dan terlatih. Personel kunci di Industri Farmasi terdiri atas kepala bagian produksi, kepala bagian pengawasan mutu, dan kepala bagian pemastian mutu.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Industri Farmasi harus memiliki tiga orang Apoteker sebagai penanggung jawab pada bidang pemastian mutu, produksi, dan pengawasan mutu. Apoteker menjadi salah satu personil kunci yang memegang perananan penting dalam menjamin *safety, efficacy, quality* dari produk obat yang diproduksi. Apoteker wajib memahami CPOB dan menerapkannya dalam pekerjaan, selain itu Apoteker dituntut untuk mempunyai wawasan, pengetahuan yang luas dan pengalaman praktis yang memadai serta kemampuan dalam memimpin sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada di Industri Farmasi. Oleh karena itu, calon Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) secara daring. Pelaksanaan PKPA ini dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2021 - 19 September 2021 dengan tujuan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan dan kemampuan yang cukup terkait dengan Industri Farmasi.

## **1.2 Tujuan Daring Praktik Kerja Profesi Apoteker**

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB serta penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

## **1.3 Manfaat Daring Praktik Kerja Profesi Apoteker**

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.